

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Kemiskinan, keterbatasan modal dan rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah beberapa contoh masalah pembangunan yang harus diatasi. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merangsang proses produksi barang maupun jasa dalam kegiatan masyarakat. Melina Ambar Melati (2016)

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan terjadi suatu perubahan dalam perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang diperoleh pada masa sebelumnya. Kuznets (Jhingan, 2001) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari indikator melihat kinerja perekonomian disuatu tempat, baik pada skala nasional maupun pada skala yang lebih kecil yakni regional (daerah). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan

dengan kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri adalah nilai dari total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu kegiatan perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal (WNI) maupun warga asing (WNA) yang bermukim atau menetap di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB Rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya penambahan produksi. (Mankiw, 2007)

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah baik dalam lingkup provinsi maupun kabupaten dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Nilai PDRB akan memberikan suatu gambaran kondisi bagaimana tingkat kemampuan daerah dalam mengelola, memanfaatkan serta memaksimalkan sumber daya yang ada pada daerah terkait. Adanya pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun hal itu juga dapat menjadi faktor penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Keadaan

pada negara-negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Namun berbeda kondisinya pada negara-negara berkembang, ada hubungan yang berbeda antara pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah seperti yang terjadi pada kondisi negara maju, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi pada negara berkembang memiliki kendala-kendala yang sifatnya klasik diantaranya kurangnya modal, penguasaan teknologi yang masih sederhana, minimnya tenaga kerja yang ahli pada bidang-bidangnya dan lain-lain. Karena itu, yang terjadi pada negara berkembang berbeda dengan negara maju yakni pertumbuhan penduduk benar-benar di anggap sebagai kendala atau hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi. (Todaro, 2006)

Pada tanggal 16 juli 2016 kota padang di landa hujan deras selama 6 jam dan mengakibatkan banjir bandang yang melanda 7 Kecamatan di Kota Padang, di antaranya: Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Begalung, Nanggalo, Padang Selatan, Padang Barat, Padang Timur dan Teluk Kabung. Selain merendam ribuan rumah warga dengan ketinggian antara 50-140 cm, banjir ini juga mengakibatkan 1 korban jiwa meninggal dunia. Pada fenomena ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, dan juga dapat menurunkan kapasitas produksi masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang diukur oleh data PDRB harga konstan yang menjelaskan suatu daerah untuk menaikkan atau menciptakan nilai tambah (*output*) pada suatu waktu tertentu. Selanjutnya, pengeluaran pemerintah pada skala

daerah terbagi menjadi dua jenis yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Secara umum, pengeluaran rutin ataupun pengeluaran pembangunan mengalami kondisi yang terus bertambah dari tahun ke tahun anggaran daerah tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa setiap tahun kebutuhan untuk pembangunan sangatlah besar. Pembahasan mengenai pengeluaran pemerintah ini cukup menarik para peneliti disebabkan banyaknya teori-teori yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasannya.

Tabel 1.1 **Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga kerja, Kemiskinan dan Investasi di Kota Padang**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Tenaga Kerja (jiwa)	Kemiskinan (ribu jiwa)	Investasi (jutaan)
2001	4.07	11.071	38.200	27.150.000
2002	5.29	9.785	32.700	26.370.000
2003	5.54	14.148	31.100	29.980.000
2004	5.88	26.820	31.800	32.160.000
2005	5.29	24.260	34.000	37.110.000
2006	5.12	14.237	42.100	48.110.000
2007	6.14	20.585	39.500	66.710.000
2008	6.21	12.847	51.700	82.437.000
2009	5.07	16.410	46.800	90.580.000
2010	5.47	13.945	52.800	12.493.000
2011	6.23	6.194	50.900	264.066.000
2012	6.16	12.791	45.900	204.152.000
2013	6.66	14.954	44.200	204.152.000
2014	6.46	17.635	40.700	210.232.000
2015	6.41	18.323	44.430	251.121.000
2016	6.22	11.803	42.560	291.663.000
2017	6.23	10.293	43.750	335.095.000

Sumber: BPS Kota Padang, 2017

Berdasarkan data dari pusat statistik Kota Padang pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001-2017 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2001 sebesar 4.07 persen naik sampai dengan tahun 2004 yaitu sebesar 5.88 persen, pada tahun 2006 turun menjadi 5.12 persen, dan terus mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Dan secara terus menerus turun setiap tahunnya dimana tahun 2013 menjadi

6.66 persen dan tahun 2016 turun menjadi 6.22 persen dan naik pada tahun 2017 menjadi 6.23 persen.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Berdasarkan data dari pusat statistik Kota Padang kemiskinan dari tahun 2001 sampai 2017 mengalami keadaan fluktuasi pada tahun 2001 kemiskinan Kota Padang sebanyak 38.200 ribu jiwa mengalami penurunan menjadi 31.800 ribu jiwa sampai tahun 2004 namun pada tahun 2005 kemiskinan di kota padang meningkat menjadi 34.000 ribu jiwa. Kemiskinan di kota padang pada tahun 2006 mencapai 42.100 ribu jiwa namun pada tahun 2007 mengalami penurunan sebanyak 39.500 ribu jiwa pada tahun 2008 kemiskinan di kota padang meningkat sebanyak 51.700 ribu jiwa dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2009 sebanyak 46.800 ribu jiwa. Pada tahun 2010 jumlah kemiskinan di Kota Padang sebanyak 52.800 ribu jiwa, dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 sebanyak 42.560 ribu jiwa. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kota Padang kembali naik sebanyak 43.750 ribu jiwa.

Selain itu berdasarkan data dari BPS Kota Padang perkembangan Investasi dari tahun 2002 sampai 2017 Padang perkembangan Investasi dari tahun 2002 sampai 2016 mengalami fluktuasi, pada tahun 2001 investasi di Kota Padang sebesar Rp. 27.150.000 juta naik menjadi Rp. 29.980.000 juta pada tahun 2005, dan terus turun hingga akhir tahun 2009 dengan nilai investasi mencapai Rp. 90.580.000 juta. Pada tahun 2010 investasi Kota Padang menurun sebesar Rp. 12.493.000 juta, dan pada

tahun 2011 naik sebesar 264.066.000 juta. Dan kembali mengalami penurunan sampai tahun 2013 sebesar 204.152.000 juta. Pada tahun 2014 Investasi Kota Padang naik sebesar 210.232.000 juta, dan terus mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2017 sebesar 335.095.000 juta.

Berdasarkan data dari BPS Kota Padang tahun 2001 sampai 2017 jumlah tenaga kerja Kota Padang pada tahun 2001 sebanyak 11.071 jiwa naik sampai tahun 2004 jumlah tenaga kerja Kota Padang sebanyak 26.820 jiwa. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2005 menjadi 24.260 jiwa. Pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja turun sebanyak 14.237 jiwa, dan terus mengalami fluktuasi dari tahun 2007 sampai tahun 2016. Dan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja di Kota Padang turun menjadi 10.293 jiwa.

Maka dari uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas maka penulis merasa penting dan tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padang”

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang dari tahun 2001 - 2017. Adapun dalam penelitian ini variable-variabel ekonomi yang dianggap berpengaruh yaitu tenaga kerja, kemiskinan, dan investasi. Ruang lingkup pembahasan terbatas seperti pada judul penelitian diatas yang mengambil obyek hanya pada fenomena-fenomena di Kota Padang, dengan mengambil data dari tahun 2001 – 2017 sebagai data analisis yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
2. Untuk menganalisa pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
3. Untuk menganalisa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Disusunnya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan banyak kebermanfaatan bagi;

1. Sebagai sumbangsih acuan pemikiran dan juga sumbangsih informasi kepada para pembuat kebijakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan, khususnya kepada institusi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Padang (DPRD)

2. Sebagai acuan atau bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian senada.
3. Sebagai sarana meluaskan cakrawala informasi dan khasanah penelitian bagi para peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan teori pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kemiskinan, pengeluaran pemerintah, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai lokasi penelitian, definisi variabel, metode penelitian yang digunakan.